

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI
BALITA TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A DI POSYANDU
SAYANG BALITA KELURAHAN UJUNG BATU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
UJUNG BATU APRIL-MEI 2010**

HENY SEPDUWIANA, SST

MERI

ABSTRACT

Knowledge and Assitude of Mothers who have Children under Life about Giving
Vitamin A to Children under Life at Posyandu Sayang Balita Ujung Batu
Subdistrict Working Area in Puskesmas Ujung Batu Period April – Mey 2010

The Background of 20 million children under five in Indonesia, at the age 6 months to 5 years one half of them suffer from lack of Vitamin A. Indonesia is one country in Asia that the level of vitamin A compliance with a relatively low. This problem can be caused by society low level of Knowledge and attitude to word the importance of vitamin A to children under five.

The Purpose of the study was to determine the distribution of mothers knowledge and attitude who have children under five about giving vitamin A, as well as to find out Vitamin A giving distribution at Posyandu Sayang Balita. Population in this study was the mothers who have children under five at Posyandu Sayang Balita, Ujung Batu Subdistrict, working area in Puskesmas Ujung Batu period April – Mey 2010, that had number 109 mothers with 166 children under five

The Research method in this study by using primary data acquired from respondents through questionnaires, derived from research conducted by the author, at Posyandu Sayang Balita in Ujung Batu on April 27 th – 29 th, 2010. Sample technique in this study was saturated sample. The characteristic study was descriptive.

The result of research that has been done, it can be obtained that knowledge of the distribution of the majority of mothers who have children under live at Posyandu Sayang Balita, Working area at Ujung Batu, knowledgeable either (89,2%) and less knowledgeable either (1,83%). Mother attitude distribution is obtained, that majority of mothers positive attitude (82%) toward the distribution giving vitamin A at Posyandu Sayang Balita majority of children under five got vitamin A (85,55%). The conclusion knowledge mothers about giving vitamin A to children under five were good and positive.

Key words: Knowledge, Assitude, Vitamin A

PENDAHULUAN

Vitamin A esensial untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. Di seluruh dunia (WHO, 1991), diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru *xerophthalmia* tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (Almatsier, 2006).

Penelitian yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) tahun 1992 menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia yang berumur enam bulan hingga lima tahun, setengahnya menderita kekurangan vitamin A. Sedangkan data WHO tahun 1995 menyebutkan Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang tingkat pemenuhan terhadap vitamin A tergolong rendah .

Sementara studi yang dilakukan *Nutrition and Health Surveillance System* (NHSS), dan Departemen Kesehatan (2001) menunjukkan sekitar 50% anak Indonesia usia 12-23 bulan tidak mengkonsumsi vitamin A dengan cukup dari makanan sehari-hari.

Siti Halati, Manajer Lapangan Operasional HKI, mengatakan angka kecukupan gizi (AKG) anak balita sekitar 350 *Retinol Ekvivalen* (RE) Angka ini dihitung dari kandungan vitamin A dalam makanan nabati atau hewani yang dikonsumsi.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Rokan Hulu Seksi Gizi tahun 2009, dari 19 Puskesmas yang ada di Rokan Hulu terdapat 5 terendah Puskesmas pemberian Vitamin A pada balita, diantaranya Puskesmas Ujung Batu dengan jumlah balita yang tidak mendapatkan vitamin A sebanyak 630 balita (18,3 %) dari jumlah sasaran balita sebanyak 3447 balita sedangkan yang mendapat vitamin A sebanyak 2817 balita (81,7 %).

Hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang essensial bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi

makanan kita cenderung belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Pada anak balita akibat KVA (Kekurangan Vitamin A) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang berdampak sangat serius dari KVA adalah buta senja dan manifestasi lain dari *xerophthalmia* termasuk kerusakan kornea dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (www.sinarharapan.com, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengetahuan dan sikap Ibu yang memiliki balita tentang pemberian Vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010 “.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2005). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang berusia 1-5 tahun yang berjumlah 109 orang dengan jumlah balita 166 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia 1-5 tahun yang berjumlah 109 orang dengan jumlah balita 166 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu keseluruhan ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010. Pengumpulan data dilakukan dengan penggunaan data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah sampel untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya.

Analisa data berguna untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan dalam penelitian ini analisa data dilakukan secara deskriptif (Univariat) yang artinya bersifat memaparkan masing-masing variabel, tanpa memberikan penilaian dengan melihat persentase yang terkumpul, disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dipersentasekan dari tiap variabel dengan rumus:

$$P (\text{persentase}) = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Frekuensi persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban responden yang benar

n = Frekuensi soal

Kalau pada pernyataan pengetahuan jawaban benar (10) salah (0) dengan kriteria hasil :

1. Baik $\geq 76-100\%$ (responden menjawab benar 8-10 soal)
2. Cukup 56-75% (responden menjawab benar 5-7 soal)
3. Kurang $< 56\%$ (responden menjawab benar 1-4 soal)

Pada variable sikap menggunakan skala likert dengan jawaban SSS= Sangat Setuju Sekali (5), SS=Sangat Setuju (4), S=Setuju (3), TS=Tidak Setuju (2),STS= Sangat tidak Setuju (1), TAT=Tak Ada Tanggapan (0) (Notoatmodjo, 2005,110).

Kriteria penilaian adalah sbb :

1. Positif : bila \geq rata-rata
2. Negatif : bila $<$ rata-rata

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

ΣX_i = Jumlah tiap data

N = Jumlah data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dalam bab ini penulis akan memaparkan, hasil penelitian serta pembahasan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A terhadap balita di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu, berdasarkan data-data yang penulis dapatkan melalui penyebaran kuisioner pada tanggal 27-29 April 2010.

1. Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan pengetahuan responden tentang pemberian vitamin A terhadap balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	94	86,25
2	Cukup	13	11,92
3	Kurang	2	1,83
Total		109	100

Dari Tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik berjumlah 94 orang (86,25%) dan minoritas responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 2 orang (1,83%).

2. Sikap Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A Terhadap Balita.

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan sikap responden tentang pemberian vitamin A terhadap balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Sikap Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	86	78,90
2	Negatif	23	21,10
Total		109	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang bersikap negatif berjumlah 23 orang (21,10 %).

3. Pemberian Vitamin A Terhadap Balita

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan pemberian vitamin A terhadap balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Pemberian Vitamin A Terhadap Balita di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April-Mei 2010

No	Balita yang Mendapatkan Vitamin A	Frekuensi	%
1	Mendapatkan	142	85,55
2	Tidak Mendapatkan	24	14,45
Total		166	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa balita yang tidak mendapatkan vitamin A berjumlah 24 orang (14,45 %).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A Terhadap Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapatkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas berpengetahuan baik yang berjumlah 94 responden (86,25 %), yang berpengetahuan cukup berjumlah 13 responden (11,92 %), dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 2 responden (1,83 %) .

Pada hasil penelitian Mayang (2007) di Wilayah Kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara pengetahuan ibu juga mayoritas baik (78,40 %) tentang pengetahuan terhadap pemberian vitamin A terhadap balita.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut asumsi penulis, mayoritas responden sudah memahami tentang pemberian vitamin A terhadap balita, dengan seringnya ibu berkunjung keposyandu atau puskesmas dan mencari informasi tentang kesehatan dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, teman-teman dan para keluarga sehingga ibu-ibu dapat mengetahui dan memahami tentang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap balita, tapi masih ditemukan beberapa responden yang berpengetahuan cukup dan kurang tentang pemberian vitamin A terhadap balita, ini disebabkan karena ada sebagian responden yang jarang membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas, atau tidak aktifnya ibu mencari informasi dari luar atau petugas kesehatan, media cetak, elektronik, teman dan keluarga. Karena kurangnya usaha ibu untuk mendapat informasi tentang kesehatan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu di bidang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap balita.

2. Sikap Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Vitamin A Terhadap Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapatkan bahwa sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif yang berjumlah 86 orang (78,89 %), dan yang bersikap negatif berjumlah 23 orang (21,10 %).

Pada hasil penelitian Mayang (2007) di Wilayah Kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara sikap ibu juga mayoritas positif (92,86 %) tentang pemberian vitamin A terhadap balita. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut asumsi penulis, mayoritas responden sudah dapat menerima informasi tentang pemberian vitamin A terhadap balita, dengan memiliki pengetahuan yang baik dan tentunya dapat menerima informasi dibidang kesehatan, khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap balita. Sehingga ibu-ibu bisa bersikap positif dalam pemberian vitamin A terhadap balita. Dan masih adanya ibu-ibu yang bersikap negatif terhadap pemberian vitamin A terhadap balita ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A serta kurangnya minat ibu untuk mencari informasi tentang manfaat vitamin A sehingga mengakibatkan kurangnya sikap ibu dalam menerima pemberian vitamin A terhadap balita.

3. Pemberian Vitamin A Terhadap Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapatkan bahwa mayoritas balita mendapatkan vitamin A yang berjumlah 142 orang (85,55 %), dan yang tidak mendapatkan berjumlah 24 orang (14,45 %).

Vitamin A berfungsi untuk kesehatan mata, kesehatan jaringan tubuh, mempercepat proses penyembuhan luka, mempertahankan kesehatan dan struktur kulit, rambut, dan lutut, antioksidan, merangsang dan memperkuat daya tahan tubuh, menjaga kesehatan reproduksi, mencegah kanker jaringan pelindung karoten (pro vitamin A) berfungsi mencegah rabun senja (Yuliarti, 2008).

Menurut asumsi penulis, mayoritas responden ikut aktif dalam meningkatkan pemberian vitamin A terhadap balita, hal ini didukung dengan pengetahuan ibu yang baik dan sikap ibu yang positif terhadap pemberian vitamin A, responden pun sudah dapat menerapkannya pemberian vitamin A terhadap balita. Namun masih adanya ibu-ibu yang belum berperan aktif dalam pemberian vitamin A terhadap balita, ini disebabkan karena kesibukan ibu sehari-hari yang menyebabkan ibu tidak bisa datang ke Posyandu dan beranggapan anak yg berusia 5 tahun sudah perlu lagi mendapatkan vitamin A.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A di Posyandu Sayang Balita Kelurahan Ujung Batu Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu April –Mei 2010 maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pengetahuan responden tentang pemberian vitamin A terhadap balita mayoritas baik (86,25 %).
2. Sikap responden tentang pemberian vitamin A terhadap balita mayoritas positif (78,90%) .
3. Balita mayoritas mendapatkan vitamin A (85,55%) .

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk bisa berusaha menambah dan mempertahankan wawasan tentang vitamin A, bisa dengan membaca buku-buku tentang kesehatan, artikel-artikel kesehatan di majalah / Koran dan TV sehingga akan menambah pengetahuan tentang manfaat vitamin A dalam upaya mencegah rabun senja serta pengetahuan tentang kesehatan lainnya.

2. Bagi Puskesmas Ujung Batu

Sebaiknya kepada petugas Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang pemberian vitamin A terhadap balita dan melakukan kunjungan kerumah-rumah jika ibu-ibu yang memiliki balita tidak bisa datang ke Posyandu agar ibu-ibu tersebut lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan.

3. Bagi Prodi DIII Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Sebaiknya pendidikan lebih banyak menyediakan sumber kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Kesehatan Anak agar mahasiswa dapat mendapatkan informasi yang lebih maksimal.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang yaitu sebagai bahan masukan mengenai pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A terhadap balita sehingga peneliti lain lebih dapat mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan lainnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2006). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Arali. (2008). *Pemberian Vitamin A*. www.blogwordpress.com. 28 Maret 2010.
- Hasan Silo. (2004). *Pentingnya Vitamin A*. www.republika.co.id, 28 Maret 2010.
- Kartasapoetra, G. (2008). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005a). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, A . (2009). *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sediaoetama, A.D. (2006). *Ilmu gizi II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Septiawan. (2005). *Status Gizi di Dunia*. www.sinarharapan.com. 28 Maret 2010.

Subakdjo. (2005). *Pemberian Gizi pada Ibu dan Anak*. www.gizi.net. 28 Maret 2010.

Tim Redaksi Vitahealth. (2004). *Seluk-Beluk Food Supplement*. Jakarta: Gramedia.

Widyatun, R. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.

Yuliarti, N. (2008). *Food Supplement*. Yogyakarta: Banyu Media.